



ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA TEKS KEPEWARAAN MAHASISWA TADRIS BAHASA INDONESIA

Arifuna Masfirotu Afifah¹, Bagus Wahyu Setyawan²
Arifunamasfirotu27@gmail.com, bagusws93@gmail.com
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Accepted :
19/2/2023

Published :
19/3/2023

Corresponding
Author:
Arifuna
Masfirotu

ABSTRACT

Reading is the main key to knowing various kinds of advances in science and technology. In the process of reading, schemata are involved in understanding the contents of the reading. The analysis in this study uses a quantitative description method with an experimental approach based on the results of reading comprehension of personality texts. The results of this study indicate that the ability of students to read personality texts in the Indonesian context based on student schemata is categorized as moderate.

Keywords: *reading, schemata, quantitative descriptive*

ABSTRAK

Membaca merupakan kunci terpenting untuk mempelajari berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses membaca, skema terlibat dalam memahami isi bacaan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskripsi kuantitatif dengan pendekatan eksperimental berdasarkan hasil pemahaman membaca teks kepewaraan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam membaca teks kepewaraan dalam konteks bahasa Indonesia berdasarkan skemata mahasiswa dikategorikan sedang.

Kata Kunci: *membaca, skemata, deskriptif kuantitatif*

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, tidak ada yang bisa dipisahkan dari bahasa. Segala hal yang berkaitan dengan kehidupan akan memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi. Dalam bahasa, terdapat empat keterampilan berbahasa atau disebut juga dengan literasi yang harus dikuasai oleh seseorang untuk mewujudkan sebuah komunikasi. Keterampilan tersebut meliputi

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus dikuasai oleh setiap individu karena keterampilan tersebut saling berkaitan. (Sholihah, 2016).

Membaca merupakan hal penting bagi setiap orang, terutama di zaman masyarakat modern. Membaca menjadi suatu interaksi antara penulis dan pembaca melalui suatu teks atau tulisan.

Komunikasi antara pembaca dan penulis menjadi lebih baik jika pembaca juga memiliki kemampuan tingkat membaca dengan baik. Namun bersifat komunikatif serta juga interaktif tersebut terjadi secara tidak langsung. Dengan membaca, hal-hal yang dituangkan dalam bentuk tulisan dapat disusun sesuai dengan konsep yang sesuai dengan konteks. Membaca memiliki peran penting dalam kehidupan setiap manusia. Dengan membaca, pengetahuan dapat diperoleh dan dicerna dengan cepat sesuai dengan konteks yang telah dibaca.

Sebagai sebuah proses penyandian ulang serta pembahasan sandi yang berlainan dengan bicara dan menulis itu diartikan dari segi linguistik membaca menurut Tarigan. Membaca diawali di luar struktur bahasa yang terlihat oleh kemampuan visual untuk mendapatkan sebuah makna yang terdapat dalam struktur bahasa. Pada hakikatnya membaca adalah sesuatu yang bersifat fisik (Tarigan, 2008, p. 7). Membaca menjadi suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca merupakan suatu proses kognitif untuk memperoleh informasi dalam suatu

tulisan. Membaca menjadi salah satu kegiatan literasi sebagai sarana untuk mendapatkan informasi. Membangun budaya literasi dapat dilakukan melalui banyak hal, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan media membaca.

Membaca berperan penting untuk mengetahui berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang saat ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, terutama di era globalisasi yang semakin maju, telah mempercepat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada dasarnya minat baca merupakan faktor penting dalam membaca. Dengan minat membaca, tindakan membaca mendorong pembaca masuk ke dalam konteks teks yang sedang dibaca. Literasi merupakan salah satu syarat dasar untuk memperoleh pengetahuan. Di dunia sekarang ini, informasi dan pesan tersebar secara tertulis.

Dalam teori skemata, cara pembaca memahami bacaan tidak bergantung sepenuhnya pada informasi yang akan dibaca, tetapi pada struktur mental relevan yang sudah dimiliki pembaca. Oleh karena itu, kemampuan diagram harus dimunculkan untuk meningkatkan pemahaman kontekstual.

Aspek penting yang menentukan keberhasilan membaca adalah grafik. Secara umum, skema didefinisikan sebagai pengetahuan sebelumnya yang disimpan dalam memori. Bagan membutuhkan strategi untuk memandu, yaitu mengaktifkan skema sesuai kebutuhan. Dalam mengaktifkan skemata sesuai dengan kebutuhan, ada dua cara yang dapat dilakukan yaitu mengaktifkan skemata dari atas ke bawah dan mengaktifkan skemata dari bawah ke atas (Handayani, 2016).

Skemata dapat diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungan kehidupan (Suharnan, 2005). Skemata mengacu pada pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki orang tersebut dan kemudian disusun dari membaca. Semakin banyak seseorang membaca, maka semakin banyak peluang untuk mendapatkan skemata sehingga pengetahuan yang didapatkan semakin banyak. Berkaitan dengan hal tersebut, bahwasannya kegiatan membaca memiliki keterkaitan dengan skemata yang dimiliki oleh setiap manusia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mimi Sri Irfadilah dalam jurnal gramatika, menginformasikan bahwa hubungan strategi membaca dengan kemampuan memahami bacaan

bahasa Indonesia mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP UMSB Padangpanjang bahwa melalui metode deskriptif, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara strategi membaca dengan kemampuan memahami teks bacaan bahasa Indonesia pada mahasiswa prodi adanya hubungan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia menunjukkan hubungan antara penggunaan strategi dengan kemampuan membaca pemahaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Yanne Noriska Sinaga dalam jurnal, menginformasikan bahwa pengaruh penguasaan konteks terhadap kemampuan membaca, berdasarkan analisis korelasi antara variabel X dan Y diperoleh hasil penelitian yaitu teruji kebenarannya. terhadap pemahaman oleh siswa kelas VII smp swasta josua medan tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil tes terhadap mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia UIN Syaid Ali Rahmatullah Tulungagung menyatakan bahwa kemampuan membaca teks kepewaraan dalam konteks bahasa Indonesia berdasarkan skemata mahasiswa didapatkan rata-rata 82. Pengetahuan konteks yang rendah serta kurangnya

kegiatan relatif praktik membaca teks tersebut, Hal ini disebabkan rendahnya minat baca, dan disertai sketmata hanya dicapai oleh 3 orang. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya rendahnya kondisi kemampuan hal ini menyebabkan pemahaman membaca yang didasarkan pada teks yaitu kurangnya penguasaan konteks atau penguasaan konteks yang masih tergolong rendah.

Melalui analisis dalam artikel ini, penulis ingin mencapai tujuan penelitian sehingga penulis dapat mengetahui tingkat pemahaman pembaca melalui membaca teks kepewaraan dalam konteks bahasa Indonesia berdasarkan skemata mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia. Konteks memiliki pengaruh kuat dalam suatu bahasa, karena konteks berpengaruh pada intensitas penalaran terhadap maksud terhadap suatu bahasa teks. Berdasarkan uraian tersebut, konteks sangat dibutuhkan dalam penguasaan bacaan atau teks.

Di dalam peneliti hanya membatasi masalah yang diteliti yaitu supaya pembahasan penelitian ini tidak meluas, Analisis Kemampuan Membaca Teks Kepewaraan Dalam Konteks Bahasa Indonesia Berdasarkan Skemata Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Uin

Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca teks kepewaraan dalam konteks bahasa Indonesia berdasarkan skemata mahasiswa tadris bahasa Indonesia UIN Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang untuk memahami teks tertulis dan menafsirkannya dengan benar. Kemampuan membaca dapat diukur melalui tes atau penilaian keterampilan membaca. Berikut adalah beberapa definisi tentang kemampuan membaca menurut ahli:

Menurut Rasinki (Khusniyah & Hakim, 2019) Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menginterpretasikan teks yang dibaca, serta membuat hubungan antara teks tersebut dengan pengetahuan yang telah dimilikinya sebelumnya. Kemudian Goodman (Heryatun, 2020), berpendapat bahwa Kemampuan membaca melibatkan proses pengambilan makna dari teks yang dilakukan oleh pembaca melalui penguraian kata-kata, kalimat, dan paragraf. Lalu, Suyanto (2010), mengemukakan bahwa membaca adalah

suatu proses pengolahan informasi melalui tanda-tanda tertulis atau grafis yang menggunakan kemampuan membaca dan pemahaman bahasa dalam rangka memperoleh pengetahuan baru. Membaca (Ary, 2005) adalah kegiatan mengubah kode grafik menjadi makna. Makna tersebut harus diinterpretasikan oleh pembaca melalui pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Widjaja, (2012) berpendapat bahwa membaca adalah suatu aktivitas untuk memperoleh makna dari tulisan yang telah dibuat oleh pengarang melalui proses pemahaman dan interpretasi.). Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks, melibatkan pemahaman, pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan pengalaman. (National Reading Panel, 2000)

Berikut ini jenis-jenis membaca (Panggabean, n.d.):

Membaca ekstensif: membaca untuk memperoleh gambaran umum tentang suatu topik atau untuk tujuan rekreasi. Membaca intensif: membaca secara cermat dan teliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu topik. Membaca kritis: membaca dengan tujuan mengevaluasi informasi yang diperoleh dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Membaca

reflektif: membaca dengan tujuan untuk merenungkan dan mempertimbangkan pandangan atau gagasan yang disajikan oleh pengarang. Membaca prediktif: membaca dengan tujuan untuk memprediksi apa yang akan terjadi selanjutnya dalam teks.

2.2 Aspek-aspek Membaca

Membaca melibatkan beberapa aspek yang saling terkait untuk memahami dan menginterpretasikan teks dengan baik. Berikut adalah beberapa aspek membaca yang umumnya disepakati oleh para ahli (Panggabean, n.d.):

Aspek fonologis: Kemampuan mengenali dan memproduksi suara-suara bahasa yang terkandung dalam kata-kata tertulis. Aspek ortografi: Kemampuan mengenali dan memproduksi sistem tulisan bahasa tertentu, termasuk pengetahuan tentang ejaan kata.

Aspek sintaksis: Kemampuan memahami struktur kalimat dalam teks, termasuk pemahaman tentang hubungan antara kata-kata dan frasa-frasa. Aspek semantik: Kemampuan memahami makna kata-kata dan frasa-frasa dalam teks serta kemampuan untuk membuat inferensi tentang teks secara keseluruhan. Aspek pragmatik: Kemampuan untuk memahami konteks

sosial dan situasi yang terkait dengan teks serta kemampuan untuk memahami maksud dan tujuan pengarang dalam menulis teks.

2.3 Kepewaraan

Kepewaraan merupakan sebuah istilah yang cukup luas dan dapat diartikan dengan berbagai cara tergantung pada konteksnya. Namun, secara umum, kepewaraan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memenuhi dan memenuhi kewajiban atau tanggung jawab yang telah dipercayakan kepadanya. Berikut adalah beberapa definisi kepewaraan menurut ahli:

Kepewaraan adalah kemampuan individu untuk memegang teguh komitmen dan tanggung jawab mereka dalam rangka Menurut Luthans (2011) dan (brown,2015), dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Kepewaraan adalah karakteristik atau sikap seseorang untuk bertanggung jawab dan memenuhi kewajiban-kewajibannya, baik yang diambil secara sukarela maupun yang diamanatkan oleh orang lain. Pendapat serupa mengenai defines Kepewaraan adalah kemampuan individu untuk mengambil tanggung jawab atas keputusan dan tindakan mereka, serta siap untuk menghadapi

konsekuensi dari tindakan tersebut. (Northouse, 2018).

Membaca teks kepewaraan dapat diartikan sebagai membaca teks yang mengandung nilai atau pesan tentang kepewaraan atau tanggung jawab seseorang terhadap tugas dan kewajibannya. Teks tersebut dapat berupa tulisan, artikel, atau cerita yang menginspirasi dan memberikan pemahaman tentang pentingnya kepewaraan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca teks kepewaraan dapat membantu kita untuk memahami nilai-nilai kepemimpinan yang baik dan pentingnya bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban kita. Dalam membaca teks kepewaraan, kita dapat memperoleh ide dan inspirasi tentang bagaimana cara mengambil keputusan yang tepat dan memegang teguh komitmen kita terhadap tugas dan tanggung jawab kita.

Beberapa contoh teks kepewaraan yang dapat dijadikan bahan bacaan, antara lain biografi pemimpin yang terkenal, kisah inspiratif tentang orang-orang yang sukses karena memiliki sikap kepewaraan yang kuat, atau artikel tentang prinsip-prinsip kepemimpinan dan manajemen yang berfokus pada tanggung jawab dan komitmen.

3. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran mengenai pemahaman mahasiswa terkait dengan membaca teks kepewaraan dalam konteks bahasa Indonesia berdasarkan skemata. Skemata memiliki keterkaitan dengan membaca. Hal tersebut dikarenakan, dengan sering membaca maka pengetahuan yang dimiliki semakin banyak sehingga skemata yang dikuasai semakin baik.

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kuantitatif dengan pendekatan ekperimental, di mana pendekatan eksperimental tersebut menitikberatkan pemahaman secara langsung terkait dengan masalah pemahaman membaca. Dalam penelitian ini, terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah Kemampuan Membaca Teks Kepewaraan, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu skemata. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait tingkat pemahaman membaca teks kepewaraan dalam konteks bahasa Indonesia berdasarkan skemata pada mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia 6C sebagai

objek yang dituju.

Konstelasi Gambar:



Gambar Hubungan antara variabel (X,Y)

Keterangan: X = Kemampuan membaca teks kepewaraan
Y = Skemata

Bahasa Indonesia adalah populasi dalam penelitian mahasiswa ini kelas 6C Tadris uin sayyid ali rahmatullah Tulungagung. Dalam penelitian ini, berdasarkan asumsi bahwa pada mahasiswa kelas 6C Tadris Bahasa Indonesia mampu membaca teks kepewaraan, tetapi dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tingkat atau kemampuan skemata dalam membaca teks kepewaraan penelitian ini diambil secara acak atau sample random tersebut. Dalam penelitian ini, diambil berdasarkan presensi dalam mata kuliah Praktik Kepewaraan oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu deskripsi analisis berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui penyebaran teks kepewaraan kepada mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan praktik membaca teks kepewaraan tersebut, penulis memberikan soal terkait dengan

maksud isi teks dalam konteks bahasa Indonesia yang kemudian diberi penilaian berdasarkan hasil dari membaca dan kebenaran jawaban. Penulis memberikan skor 70 untuk mahasiswa dengan tingkat pemahaman rendah, 80 untuk tingkat pemahaman sedang, dan 90 untuk tingkat pemahaman yang baik. Dengan data yang telah disajikan penulis, maka penulis dapat mendeskripsikan data tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan teks kepewaraan kepada mahasiswa kelas 6C Tadris Bahasa Indonesia sebanyak 10 mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, analisis data diambil dari tingkat pemahaman terhadap maksud dari penggalan paragraf-paragraf yang telah dibaca. Hal tersebut untuk memberikan maksud secara umum isi dari paragraf tersebut dalam konteks bahasa Indonesia. Analisis data diambil berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskripsi data yang diperoleh dari tingkat pemahaman

mahasiswa dalam membaca teks kepewaraan berdasarkan skemata. Data yang disajikan berupa nilai rata-rata dari setiap mahasiswa dalam penelitian ini. Permasalahan dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan dalam memahami teks kepewaraan dalam konteks bahasa Indonesia berdasarkan skemata yang dimiliki oleh setiap individu. Hasil tes dalam penelitian ini, yaitu:

4.1 Tingkat Pemahaman Membaca Teks Kepewaraan dalam Konteks Bahasa Indonesia

Berdasarkan penelitian ini, setiap pembaca memahami maksud dari isi teks yang telah dibaca. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan dalam memahami inti dari setiap paragraf teks yang dibaca. Selain itu, berdasarkan dengan data hasil penelitian menandakan bahwa pembaca secara umum mampu untuk memahami, karena rata-rata yang diperoleh dari hasil penelitian menandakan bahwa tingkat pemahaman pembaca yaitu di rata-rata sedang. Sesuai dengan penggalan paragraf di bawah ini.

PANYANDRA BEDHOL KEMBAR MAYANG

*Lhah, punika ta Sang
Subamanggala dalasan para
paraga ingkang hangayahi
jejibahan luhur ing madyaning*

*pawiwahan. Esthining penggalih
arsa hambedhol sekar adi
mancawarna ingkang winastan
sekar kalpataru, dewandaru,
jayandaru awit rinakit ing
kahyangan salendra bawana
dening para wedadari. Tumurun
ing ngarca pada awit saking
pamotahing penganten putri.*

Pembaca dalam penelitian ini dapat memahami isi dengan baik. Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan oleh penulis, bahwasannya pembaca menjawab dengan baik maksud dari paragraf tersebut yaitu kedua pengantin menggelar persiapan *kembar mayang* yang akan digunakan pada *prosesi temu manten*.

4.2 Pengaruh Skemata dalam Membaca

Melalui data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa skemata memiliki pengaruh yang kuat dalam membaca, terutama dalam menguasai isi bacaan. Hal tersebut dikarenakan, dalam perkembangan kognitif terjadi beberapa proses terkait dengan skemata setiap individu. Proses tersebut meliputi asimilasi, akomodasi, dan equilibrium.

- a. Asimilasi, yaitu keterkaitan antara pengetahuan dengan sesuatu yang nyata, baik yang dilihat maupun dirasakan. Penelitian diambil dari

penggalan paragraf seperti berikut:

PANYANDRA MIJILING PENGANTEN PUTRI

Binarung swaraning
pradangg munya hangrangin
hambabar ketawang
Puspawarna, ana ganda
hangambar arum katiyubing
samirana manda, kawistara
jengkaring sri atmaja temanten
putri mijil saking tepas wangi,
tepas mengku werdi papan
wangi wus hangarani ateges
mijil saking panti busana nedya
humarak sowan wonten
ngarsanipun para rawuh
manjing salebeting sasana
rinengga kinanthenan ibu juru
sumbaga. Sri temanten putri
hangagem busana ingkang
sarwa retina hangemba
busananing garwa nata , katon
pating galebyar pating calorot
lamun kasar sunaring pandam
kurung ingkang hangrenggani
sasana adi, pan yayah kartika
hasilih prenah.

Melalui penggalan paragraf tersebut, pembaca secara tidak langsung dapat memahami maksud dari isi teks tersebut dengan mengaitkan sesuatu yang

nyata, baik yang dilihat maupun dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik, karena 80% dapat menyebutkan bahwa maksud dari penggalan paragraf di atas yaitu pengantin putri keluar dari tempat berdandan menuju ke dekorasi pelaminan dengan ditandai suara musik seperti gamelan.

- b. Akomodasi, yaitu menggunakan informasi yang telah ada untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Penelitian diambil dari penggalan paragraf seperti berikut:

Putri ingkang kakung sumawana para tamu satuhu luhuring budi. Keparenga pambiwara hamurwani lekasing sedya ingkang menika enggal badhe hambuka lampahing pawiwahan kanthi ngaturaken reroncening tata adicara ingkang sampun sinanggit dening para kulawengsa (kaluwarga). Panggihing panganten anut

satataning adat widi widana ingkang sampunlumampah. Salajengipun atur pambagyaharja saking ingkang hamengku karsa dening tetungga engkang piniji. Wondene kirabing panganten cengkar saking sasana rinengga, miwah kirabing panganten ingkang sampun santun busana, badhe kaprah-titisaken dening para ingkang piniji. Paripurnaning pawiwahan hambok bilih temanten sarimbit sampun cengkar saking sasana rinengga tumuju wiwara ngajeng, tandha yekti bilih pawiwahan sampun paripurna.

Berdasarkan hasil penelitian, pembaca secara tidak langsung dapat memahami apa yang terdapat di dalam isi paragraf tersebut. yaitu mengenai susunan acara dari awal sampai akhir dalam acara resepsi pernikahan. Hal tersebut didasari dengan informasi yang sudah diindrakan oleh pembaca, baik yang dilihat maupun dilakukan.

Penggalan paragraf yang lain dalam penelitian ini, yaitu.

*Sakala kumlawe astane
 penganten putri sarwi
 hambalang gantal mring
 penganten kakung ingkang
 winastan gondhang kasih.
 Penganten kakung gumanti
 hambalang gantal ingkang
 winastan gondhang tutur.
 Wondene pangajabin sedyo mug
 penganten sarimbit manunggal
 cipta, rasa, karsa, miwah
 karyane.*

Dalam penelitian yang dilakukan penulis, pembaca secara umum mengenali maksud yang terkandung dalam isi paragraf tersebut. Hal tersebut

direspons dengan baik oleh pembaca dengan pemahaman yang ia tangkap melalui objek yang dilihat melalui sistem pengindraan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwasannya 80% dapat menyebutkan maksud isi paragraf tersebut yaitu pengantin perempuan dan laki-laki secara bersamaan melempar daun sirih yang digulung dengan benang atau dalam istilah Jawa, disebut *gantal* dengan harapan semoga kedua pengantin selalu berpadu cipta, rasa, dan karyanya.

Tabel

Daftar mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia yang menjadi sampel

No.	Nama Mahasiswa	skor
1.	Filisyia Putri Anggraini	80
2.	Ellen Nia Armantasary	80
3.	Herin Yuyung Wiji Utami	90
4.	Muhammad Nurcholis	70
5.	Mega Yulia Annisa Rohmah	80
6.	Nimas Luluk Nur Alvina	70
7.	Monica Ana Billa	90
8.	Qumala Nur Aini	80
9.	Gita Elida Yahya	90
10.	Uswatun Khasanah	90

Berdasarkan data hasil

penguasaan membaca teks kepewaraan berdasarkan konteks bahasa Indonesia (X) dengan skemata (Y), pada 10 mahasiswa

diperoleh kategori sebagai berikut.

Tabel 2

No	Nilai	Frekuensi	Kategori
1.	70	2	Rendah
2.	80	4	Sedang
3.	90	4	Baik
Rata-rata = 82			

Analisis kemampuan membaca teks kepewaraan dalam konteks bahasa Indonesia berdasarkan skemata mahasiswa.

Hasil pengumpulan data diperoleh secara keseluruhan didapatkan nilai rata-rata sebesar 82,00. Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa sebagian mahasiswa mampu memahami dan menguasai konteks situasi suatu teks, adapun skor yang didapatkan oleh mahasiswa, terdapat 2 mahasiswa dengan perolehan skor sebesar 70, 4 mahasiswa dengan perolehan skor 80, dan 4 mahasiswa dengan perolehan skor 90. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 20% di rata-rata bawah, 40% di rata-rata sedang, dan 40% di rata-rata atas. Melalui hasil dari pengumpulan

data yang dilakukan oleh penulis, bahwa secara umum pembaca sekadar mengerti maksud dari teks kepewaraan tanpa mengetahui seluk beluk dan isi di dalamnya. Hanya beberapa mahasiswa yang mampu menguasai isi dari teks kepewaraan tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa membaca teks kepewaraan dalam konteks bahasa Indonesia berdasarkan skemata setiap individu secara umum dikategorikan sedang. Kategori tersebut diperoleh penulis melalui sebuah penelitian dan

perolehan data berdasarkan tes pada mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Data hasil perolehan tersebut menunjukkan tingkat kemampuan mahasiswa dalam membaca dan memahami teks berdasarkan skemata yang disesuaikan dengan konteks bahasa Indonesia. Tingkat membaca pemahaman terhadap suatu teks atau bacaan dipengaruhi oleh penguasaan suatu konteks. Hal serupa terkait dengan skemata, bahwa pemahaman terhadap suatu teks atau bacaan juga dipengaruhi oleh kemampuan skemata pada setiap individu.

6. REFERENSI

- Ary, D. (2005). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Buana, Mega. (2018). *Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Menulis Ulasan Buku oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018*. Skripsi diterbitkan. Sumatra: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Brown, M. E. (2015). *Leading with ethics: Character and*
In M.
- Kartikasari, Saraswati. (2016). *Hubungan antara Penguasaan Skemata Bacaan dan Kemandirian*
responsibility in the twenty-first century. Routledge.
- Handayani, Vera Yulia. (2016). *Hubungan Minat Membaca dan Skemata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V di SDN Pejagalan Jakarta Utara*. Tesis tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Hijriyah, Umi. (2015). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Membaca dan Tingkat Skemata Terhadap Pemahaman Bacaan Bahasa Arab*. *Jurnal online*. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Heryatun, Y. (2020). *Strategi Membaca Text Bahasa Kedua*. LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 1–122.
[http://repository.uinbanten.ac.id/6205/1/Strategi Membaca Text Bahasa Kedua.pdf](http://repository.uinbanten.ac.id/6205/1/Strategi_Membaca_Text_Bahasa_Kedua.pdf)
- Irfadila, Mimi Sri. (2016). *Hubungan Strategi Membaca dengan Kemampuan Memahami Teks Bacaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSB Padangpanjang*. Sumatra Barat: *Jurnal Gramatika*.
- Jana, Nur. (2015). *Hubungan Antara Skemata dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman*. *DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika*, Volume 1 Nomor 1.
- Johns, A. M. (2017). *Reflective reading. Belajar dengan Kemampuan Membaca Intensif pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota*

Surakarta. Jurnal online.
Surakarta: Universitas Sebelas
Maret.

Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>

Luthans, F. 2011. Organizational behavior. McGraw-Hill Education.

National Reading Panel. (2000). Teaching children to read: An evidence-based assessment of the scientific research literature on reading and its implications for reading instruction. Washington, DC: National Institute of Child Health and Human Development.

Nunan, D. (2000). Syllabus design. Oxford: Oxford University Press.

Nurbaya, St, dkk. 2018. *Pengaruh Skemata terhadap Kompetensi Membaca Pemahaman Berbasis Taksonomi Ruddel*. Jurnal online. Semarang: LITERA, Volume 12, Nomor 1.

Northouse, P. G. (2018). Leadership: Theory and practice. Sage publications.

Palenkahu, Noldy. (2006). *Hubungan antara Pengetahuan Awal dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan membaca Pemahaman STIE Setia Budi Jakarta*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No.063, Tahun ke 12.

Panggabean, S. (n.d.). Pengantar Membaca Teknik Dan Kreatif. 103.154.135.70.

http://103.154.135.70/bitstream/handle/123456789/3930/DIKTAT_MEMBACA_fix.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Rokhmawan, Tristan. 2018. *Konteks, Tema, Skemata, Memori, dan Pikiran: Pendukung Pembelajaran Bahasa sebagai Penghela Ilmu Pengetahuan*. Jurnal online. Pasuruan: Hasta Wiyata Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Sholihah, Rizki Amalia. 2016 *Kemampuan Literasi Mahasiswa PGMI pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo*. Ponorogo: Prosiding Seminar Internasional RIKSA BAHASA X Literasi dan Budaya Bangsa.

National Reading Panel. 2000. Teaching children to read: An evidence-based assessment of the scientific research literature on reading and its implications for reading instruction. Washington, DC: National Institute of Child Health and Human Development.

Nuttall, C. 1996 Teaching reading skills in a foreign lauelangua Sinaga, Eka Yanne Noriska. 2012) *Pengaruh Penguasaan Konteks terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Josua Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013*. Jurnal online: Medan.

Suharnan. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.

Suyatno. (2009). Model Kemampuan Membaca dan Kemampuan Penalaran Terhadap Kemampuan

Pemahaman Bacaan. Jakarta:
Uhamka Press.

Tarigan, Henry Guntur. (2008).
*Membaca Sebagai Suatu
Keterampilan Berbahasa.*
Bandung:Angkasa.